

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam hasil belajar setiap materi yang diajarkan guru. Jika hasil belajar telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan berarti siswa telah berhasil dalam belajar. Akan tetapi jika hasil belajar belum sesuai dengan harapan maka diperlukan upaya dari guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Peningkatan hasil belajar siswa sangat penting karena merupakan sasaran akhir dari kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini diperlukan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang maksimal. Seorang guru diharapkan mampu mengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa sangat penting mendapat perhatian karena berkenaan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa sesuai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran. Jika kompetensi dalam setiap mata pelajaran tersebut telah tercapai sesuai standar ketuntasan artinya guru telah berhasil dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dan siswa telah memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Pada kenyataannya, masih banyak permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran Kewirausahaan baik dari pihak guru maupun dari siswa itu sendiri. Dari pihak guru masalah dihadapi diantaranya penerapan strategi pembelajaran berupa penggunaan model pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik materi pelajaran Kewirausahaan. Model pembelajaran guru masih terkesan klasik dan belum kolaboratif sehingga berakibat pada kurangnya motivasi siswa (siswa menjadi pasif) dalam belajar yang akhirnya berakibat pula pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi awal bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI TKJ SMK Almamater masih sangat rendah dan masih jauh dari yang di harapkan. Indikatornya antara lain adanya kecenderungan rendahnya ketekunan siswa dalam menghadapi tugas, mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan pada pelajaran, kurang minat pada pelajaran, dalam menghadapi pelajaran sangat bergantung pada orang lain dan memiliki pendirian yang berubah – ubah dalam mempertahankan pendapat

Kenyataan ini yang ditemui pada salah satu kelas XI TKJ SMK Almamater pada mata pelajaran Kewirausahaan. Dari 30 siswa dikelas tersebut hanya terdapat 7 Orang atau 23,33 % yang memperoleh ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Sedangkan sisanya 23 Orang atau 76,67% belum sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut, dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam mata pelajaran Kewirausahaan.

Keterampilan guru dalam pembelajaran didahului dengan menggali kemampuan awal siswa melalui apersepsi, kemudian menjelaskan indikator-indikator pembelajaran. Pada kegiatan inti guru membagikan buku paket kepada anak dan meminta anak merangkum materi dan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang materi yang telah dirangkum.

Fasilitas pendukung pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah tersebut sangat menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, diantaranya buku-buku paket pendukung dan alat peraga. Akan tetapi hal ini tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Kewirausahaan secara signifikan.

Pentingnya penelitian peningkatan hasil belajar Kewirausahaan di Kelas XI TKJ SMK Almamater, karena berkenaan dengan kemampuan sesuai yang telah digariskan dalam kurikulum dan merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang menjadi akuntabilitas seorang guru. Oleh karena itu diperlukan upaya dalam meningkatkan hasil belajar Kewirausahaan

Melalui diskusi dengan guru Mata pelajaran Kewirausahaan serta kepala sekolah terungkap bahwa kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru terletak pada penerapan model pembelajaran. Pada pembelajaran tersebut guru lebih banyak menggunakan model yang kurang melibatkan siswa bekerja sama (*cooperative*).

Untuk memecahkan masalah tersebut peneliti menawarkan penerapan model pembelajaran koopertif *Type Group Investigation* sebagai model

pembelajaran tanpa mengesampingkan model-model pembelajaran lainnya. Model pembelajaran kooperatif *Tipe Group Investigation* merupakan metode pembelajaran dengan siswa belajar secara kelompok, kelompok belajar terbentuk berdasarkan topik yang dipilih siswa. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur yang lebih rumit dari pada pendekatan yang lebih berpusat pada guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, dilaksanakan penelitian dengan formulasi judul : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran kooperatif *Tipe Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Kelas XI TKJ SMK Almamater”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut : 1). Guru belum mampu meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa dalam belajar sehingga masih terdapat siswa yang pasif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, 2).siswa merasa bosan dengan pelajaran yang monoton, 3).dan masih kuatnya model pembelajaran dengan pola lama yang lebih berorientasi pada guru sebagai sumber materi

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Penggunaan Model Pembelajaran kooperatif *Tipe Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Kelas XI TKJ SMK Almamater?

1.4.1 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dikemukakan dan dijelaskan di atas, maka jelas bahwa cara pemecahan masalah yang memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penggunaan Model Pembelajaran kooperatif *Tipe Group Investigation*

Slavin (dalam Vierwinto, 2012) membagi langkah-langkah pelaksanaan model investigasi kelompok meliputi 6 (enam) tahapan.

1) Mengidentifikasi topik dan membuat kelompok

- a) Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran.
- b) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
- c) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
- d) Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.

2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari

Para siswa merencanakan tugas yang akan dipelajari (apa yang dipelajari?, bagaimana mempelajarinya?, siapa melakukan apa?, untuk tujuan atau kepentingan apa menginvestigasi topik tersebut?)

3) Melaksanakan investigasi

- a) Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
- b) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
- c) Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.

4) Menyiapkan laporan akhir

1. Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka.
2. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi.
3. Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.

5) Mempresentasikan laporan akhir

- a. Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
- b. Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif.
- c. Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

6) Evaluasi

- a) Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.
- b) Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
- c) Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling

1.5 Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran kooperatif *Tipe Group Investigation* pada mata pelajaran Kewirausahaan di Kelas XI TKJ SMK Almamater Telaga.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Kewirausahaan.
2. Sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam memberikan pengajaran.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Group Investigation* akan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.
4. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Group Investigation* siswa lebih termotivasi dan mudah memahami pelajaran Kewirausahaan serta dapat menambah semangat dalam belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa kedepannya.